

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Deskripsi Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Fiqih

Kecakapan (kemampuan) berpikir yaitu keterampilan individu menggunakan strategi berpikir dalam menganalisis argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, analisis asumsi, dan bias dari argumen, serta interpretasi logis.¹ “Kritis” sebagaimana digunakan dalam ungkapan “berpikir kritis”, berkonotasi pentingnya atau sentralisasi dari pemikiran yang mengarah pada pertanyaan isu atau masalah yang memprihatinkan.² Oleh karena itu kritis dalam konteks ini tidak berkonotasi negatif, melainkan sebuah cara pandang yang mampu mengkritisi apa yang dipahami dengan cara melakukan analisis situasi masalah secara mendalam melalui evaluasi potensi, pemecahan masalah, dan sintesis informasi untuk mempertimbangkan dan menentukan keputusan yang benar. Sebenarnya berpikir kritis banyak diartikan oleh para ahli, diantaranya makna berpikir kritis yaitu:

Berpikir kritis merupakan sebuah proses yang terarah dan jelas yang digunakan dalam kegiatan mental seperti memecahkan masalah, mengambil keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.³ Sehingga berpikir kritis dimulai dari mengumpulkan beberapa informasi serta mengevaluasi informasi yang lemah dan yang kuat untuk dipertimbangkan dalam menarik kesimpulan yang tepat dengan cara menganalisisnya terlebih dahulu.

¹Eti Nurhayati, *Psikologi Pendidikan Inovatif*, Pustaka Belajar, Yogyakarta, 2011, hlm. 67

²Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berpikir*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 20

³ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching and Learning : Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna*, Kaifa, Bandung, 2011, hlm. 183.

Menurut Ennis, pemahaman berpikir kritis merupakan berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya dan dilakukan.⁴ Sehingga dalam berpikir harus memfokuskan perhatian untuk melakukan dengan benar serta mengevaluasi secara detail untuk mendapatkan kesimpulan yang tepat.

Sebagaimana tertuang dalam surat Ali Imron ayat 190-191 yang juga menjelaskan mengenai pentingnya fungsi akal untuk berpikir secara kritis dalam menanggapi sesuatu hal agar dapat memahami dan menghayati sesuatu hal secara kompleks.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَأَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ ﴿١٩٠﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾ (ال عمران : 190-191)

Artinya: “*Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka.”* (QS. Ali-‘Imran: 190-191).⁵

Ayat tersebut terlihat bahwa orang yang berakal (*Ulu al-Bab*) adalah orang yang melakukan dua hal yaitu tazakkur yakni mengingat (Allah), dan tafakkur, memikirkan (ciptaan Allah). Dengan melakukan dua hal tersebut ia sampai kepada hikmah yang berada dibalik proses meningat (tazakkur) dan berpikir (tafakkur), yaitu mengetahui, memahami dan menghayati bahwa dibalik fenomena alam dan segala sesuatu yang ada di dalamnyamenunjukkan adanya sang pencipta, Allah SWT. Hal ini

⁴Wowo Sunaryo Kuswana, Pemahaman berpikir kritis merupakan berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang harus dipercaya dan dilakukan. *Op.Cit.*, hlm. 22.

⁵Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur’an Terjemah*, Jakarta, Al-Huda, 2005, hlm. 76.

memperlihatkan kepada fungsi akal sebagai alat untuk mengingat dan berpikir.⁶ Jadi QS. Ali-Imran ayat 190-191 di dalamnya terkandung makna Allah mewajibkan kepada umatnya untuk menuntut ilmu dan memerintahkan untuk mempergunakan pikiran kita untuk merenungkan alam, langit dan bumi (yakni memahami ketetapan-ketetapan yang menunjukkan kepada kebesaran Al-Khaliq, pengetahuan) serta pergantian siang dan malam. Demikian ini menjadi tanda-tanda bagi orang yang berakal dan mau berpikir secara kritis, karena mau menggunakan pikirannya untuk memahami bahwa semua ini tidaklah terjadi dengan sendirinya, serta bisa mengambil faedah, hidayah dari semua yang ada. Kemudian dari hasil berpikir tersebut, manusia hendaknya merenungkan dan menganalisa semua yang ada di alam semesta ini, sehingga akan tercipta ilmu pengetahuan.

Kemampuan berpikir kritis menurut Ennis terdiri dari 12 komponen yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) menganalisis argumen, (3) menanyakan dan menjawab pertanyaan, (4) menilai kredibilitas sumber informasi, (5) melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi, (6) membuat deduksi dan menilai deduksi, (7) membuat induksi dan menilai induksi, (8) mengevaluasi, (9) mendefinisikan dan menilai definisi, (10) mengidentifikasi asumsi, (11) memutuskan dan melaksanakan, (12) berinteraksi dengan orang lain.⁷ Robert H. Ennis dalam bukunya yang berjudul *Goals for a Critical Thinking Curriculum; In Al Costa (ed). Developing Minds : A Resource Book for Teaching Thinking*, (Alexandria : ASCD, 1985), pada halaman 54-57,

⁶Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al Ayat Al Tarbawiy)*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta:2002, hlm. 131-132.

⁷Eti Nurhayati, Kemampuan berpikir kritis menurut Ennis terdiri dari 12 komponen yaitu: (1) merumuskan masalah, (2) menganalisis argumen, (3) menanyakan dan menjawab pertanyaan, (4) menilai kredibilitas sumber informasi, (5) melakukan observasi dan menilai laporan hasil observasi, (6) membuat deduksi dan menilai deduksi, (7) membuat induksi dan menilai induksi, (8) mengevaluasi, (9) mendefinisikan dan menilai definisi, (10) mengidentifikasi asumsi, (11) memutuskan dan melaksanakan, (12) berinteraksi dengan orang lain. *Op.Cit.*, hlm. 67.

menggolongkan keterampilan berpikir kritis pada lima aspek, duabelas indikator dan beberapa sub indikator, dapat dilihat pada tabel 2.1⁸

Tabel 2.1
Indikator Berpikir Kritis

Aspek	Indikator	Sub Indikator
1. Memberikan Penjelasan Sederhana	1. Memfokuskan pertanyaan	(a) Mengidentifikasi atau merumuskan pertanyaan (b) Mengidentifikasi atau merumuskan kriteria untuk mempertimbangkan kemungkinan jawaban (c) Menjaga kondisi pikiran
	2. Menganalisis argument	(a) Mengidentifikasi kesimpulan (b) Mengidentifikasi alasan (sebab) yang dinyatakan (eksplisit) (c) Mengidentifikasikan alasan yang tidak dinyatakan (d) Mencari atau menemukan persamaan dan perbedaan (e) Mengidentifikasi kerelevanan dan tidak relevan (f) Mencari atau menemukan struktur argument (g) Membuat ringkasan
	3. Bertanya dan menjawab pertanyaan menantang	(a) Mengapa? (b) Apa Intinya? (c) Apa artinya? (d) Apa contohnya? (e) Apa bukan contohnya? (f) Bagaimana menerapkannya pada kasus tersebut? (g) Perbedaan apa yang menyebabkannya? (h) Apa faktanya? (i) Benarkah apa yang anda katakan?
2. Membangun Keterampilan Dasar	4. Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber	(a) Ahli (b) Tidak ada konflik interest (c) Kesepakatan antar sumber (d) Reputasi (e) Menggunakan prosedur yang tersedia (e) Mengetahui resiko terhadap reputasi (f) Kemampuan memberikan alasan (g) Kebiasaan berhati-hati
	5. Mengobservasi dan mempertimban	(a) Melibatkan sedikit dugaan (b) Selang waktu yang singkat antara observasi dan laporan (c) Dilaporkan oleh pengamat

⁸Ihwan Rizky, *Analisis keterampilan berpikir kritis siswa dengan menggunakan media pembelajaran (video) pada materi minyak bumi*, skripsi prodi pendidikan kimia, jurusan pendidikan ilmu pengetahuan alam, fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2014.
<http://google.co.id/url?q=http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/25466/3/DEDI%2520IRWANDI-FITK.pdf&sa=U&ved=0ahUKewi1rfn1oOPVAhWHqY8KHVCYAs4QFggjMAA&usg=AFQjCN G6XvkdsPH-YemQeZJkmvS7eaupwg>.

	gkan hasil observasi	sendiri (d) Mencatat hal-hal yang diinginkan (e) Penguatan (f) Kemungkinan penguatan (g) Kondisi akses yang baik (h) Penggunaan teknologi yang kompeten (i) Kepuasan observer yang kredibilitas
3. Kesimpulan	6. Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	(a) Kelompok yang logis (b) Kondisi yang logis (c) Interpretasi pernyataan/menyatakan tafsiran
	7. Membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi	(a) Membuat generalisasi (b) Mengemukakan kesimpulan dan hipotesis (c) Investigasi (d) Kriteria berdasarkan asumsi
	8. Membuat dan menentukan hasil pertimbangan	(a) Latar belakang fakta-fakta (b) Konsekuensi (c) Penerapan prinsip-prinsip (d) Mempertimbangkan alternative (e) Mempertimbangkan dan menentukan
4. Membuat penjelasan lebih lanjut	9. Mendefinisikan istilah, memepertimbangkan suatu definisi	(a) Membuat bentuk definisi: sinonim, klasifikasi, rentang, ekspresi yang sama, operasional, contoh dan bukan contoh. (b) Bertindak dengan memberi penjelasan lanjutan (c) Isi
	10. Mengidentifikasi asumsi-asumsi	(a) Alasan yang tidak dinyatakan (b) Asumsi yang dibutuhkan, mengkonstruksi argument
5. Strategi dan taktik	11. Memutuskan suatu tindakan	(a) Mengungkap masalah (b) Memilih kriteria untuk mempertimbangkan solusi yang mungkin (c) Merumuskan alternatif yang mungkin (d) Memutuskan hal-hal yang akan dilakukan secara tentatif. (e) Menelaah (f) Memonitor
	12. Berinteraksi dengan orang lain	(a) Menyenangkan (b) Strategi logis (c) Strategi retorika (d) Presentasi

Diperjelas lagi klasifikasi berpikir kritis Fiqih menurut Ennis dibagi ke dalam dua bagian, yaitu aspek umum dan aspek yang berkaitan dengan materi pelajaran Fiqih. Aspek yang berkaitan dengan materi

pelajaran, dalam hal ini adalah materi pelajaran Fiqih yang meliputi: konsep, generalisasi, dan algoritme, serta pemecahan masalah. Berikut merupakan indikator-indikator masing-masing aspek, yaitu:⁹

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi:
 - 1) Memfokuskan pertanyaan
 - 2) Menganalisis pertanyaan
 - 3) Bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan
- b. Membangun keterampilan dasar, yang meliputi:
 - 1) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya
 - 2) Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
- c. Menyimpulkan, yang meliputi:
 - 1) Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
 - 2) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi, dan
 - 3) Membuat dan menentukan nilai pertimbangan
- d. Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi:
 - 1) Mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi
 - 2) Mengidentifikasi asumsi
- e. Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi:
 - 1) Menentukan tindakan
 - 2) Berinteraksi dengan orang lain.

Sedangkan pembelajaran Fiqih di madrasah mempunyai beberapa materi yang diajarkan yang meliputi:¹⁰

- a. Fiqih Ibadah

Fiqih adalah suatu tata aturan yang umum yang mencakup mengatur hubungan manusia dengan khaliq-Nya, sebagaimana mengatur hubungan manusia dengan sesamanya. Materi Fiqih ibadah meliputi: hikmah bersuci, beberapa hal dalam shalat, hikmah sholat,

⁹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2013, hlm. 125-126.

¹⁰Ahmad Falah, *Materi dan Pembelajaran Fiqih MTs-MA*, STAIN Kudus, Kudus, 2009, hlm. 3-5.

beberapa masalah dalam puasa, hikmah puasa, beberapa masalah dalam zakat, shadaqah dan infaq, hikmah zakat, haji dan umroh serta hikmahnya, qurban dan aqiqah, kewajiban terhadap jenazah, kewajiban terhadap harta peninggalan mayat, *ta'ziyah*, ziarah kubur, dan pemeliharaan anak yatim.

b. Fiqih Muamalah

Fiqih muamalah sebagai hasil dari pengolahan potensi insani dalam meraih sebanyak mungkin nilai-nilai ilahiyah, yang berkenaan dengan tata aturan hubungan antara manusia, yang secara keseluruhan merupakan suatu disiplin ilmu yang tidak mudah untuk dipahami. Materi Fiqih muamalah meliputi : hikmah jual beli dan khiyar, bentuk perekonomian dalam Islam, perbankan syariah, gadai, utang piutang, *salm* (pesanan) persewaan, peminjaman dan kepemilikan harta.

c. Fiqih Munakahat

Fiqih yang berkaitan dengan kekeluargaan atau disebut Fiqih Munakahat, seperti nikah, talak, ruju', hubungan darah, hal-hal yang terkait, yang dalam istilah baru dinamakan hukum keluarga. Materi Fiqh munakahat meliputi pernikahan dalam Islam, hikmah nikah, ruju' khuluk dan fasakh, hukum perkawinan di Indonesia.

d. Fiqih Jinayah

Fiqih jinayah yaitu fiqih yang membahas tentang perbuatan-perbuatan yang dilarang syara' dan dapat mengakibatkan hukuman had, atau ta'zir seperti zina, pencurian, pembunuhan dan lainnya. Materi Fiqih jinayah meliputi pembunuhan, *qishash*, *diyath*, *kifarat* dan *hudud*.

e. Fiqih Siyasah

Fiqih siyasah adalah Fiqih yang membahas tentang khilafah/system pemerintahan dan peradilan (*qadha*). Materi Fiqih siyasah meliputi pengertian dasar dan tujuan pemerintahan, kepemimpinan dan tata carapengangkatan, dan majlis syura dan *ahlul halli wal aqdi*.

Semua materi Fiqih madrasah tsanawiyah dapat ditarik kesimpulan meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan alam semesta. Hubungan manusia dengan Allah ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang thoharah, shalat, puasa, zakat, haji, umrah, jinayah. Sedangkan hubungan manusia dengan manusia ruang lingkupnya meliputi ketentuan-ketentuan tentang muamalah dan siyasyah (politik atau ketatanegaraan). Akan tetapi penulis dalam skripsi ini meneliti mengenai materi Fiqih kelas IX semester gasal tentang penyembelihan binatang. Dimana tujuan dari pembelajaran materi penyembelihan binatang tidak lain adalah agar peserta didik dapat memahami hukum Islam tentang bagaimana cara menyembelih binatang yang benar sesuai syari'at Islam sehingga peserta didik dapat mengkonsumsi makanan sehari-hari sesuai yang dihalalkan agama dan meninggalkan yang diharamkan agama serta menjauhi yang dimakruhkan oleh agama. Sehingga semua yang masuk dalam perut dan terserap oleh tubuh terhindar dari hal-hal yang keji dan diri terhindar dari marabahaya kesehatan.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis Fiqih adalah kegiatan berfikir yang dilakukan dengan mengoperasikan potensi intelektual untuk melatih keberanian peserta didik dalam (1) memberikan penjelasan sederhana seperti tanya jawab di kelas, (2) membangun keterampilan dasar seperti melakukan demonstrasi, penelitian/observasi, mempertimbangkan hasil observasi dan prediksi, mengumpulkan dan mempertimbangkan apakah suatu sumber dapat di percaya (3) menyimpulkan hasil prediksi dan observasi serta data data dari beberapa sumber yang ada (4) memberi penjelasan lanjut misalnya mendefinisikan istilah atau melakukan presentasi hasil analisis prediksi dan observasi yang di diskusikan, (5) mengatur strategik dan taktik seperti dalam menentukan tindakan untuk mengumpulkan dan

mempertimbangkan informasi dari sumber maupun dari hasil pengamatan serta taktik dalam berinteraksi saat diskusi maupun kerja kelompok. Serta mampu menerapkan hasil pembelajaran Fiqih dalam kehidupan sehari-hari. Apabila peserta didik mampu melakukan itu semua maka dapat dikatakan kemampuan berpikir kritis Fiqih peserta didik sudah baik.

2. Teknik *Predict Observe Explain* (POE)

Teknik pembelajaran seringkali disamakan artinya dengan metode pembelajaran. Teknik adalah jalan, alat atau media yang digunakan oleh guru untuk mengarahkan kegiatan peserta didik ke arah tujuan yang diinginkan untuk di capai.¹¹ Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.¹² Dengan kata lain, teknik adalah cara penerapan metode agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien. Sehingga metode pembelajaran lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan yang bersifat implementatif.

Teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) ini pertama kali dikembangkan dan diperkenalkan oleh White dan Gunstone. Teknik ini bertujuan untuk mengungkap kemampuan siswa dalam melakukan prediksi secara individual.¹³ Merupakan suatu teknik pembelajaran yang diawali dengan peserta didik melakukan prediksi terlebih dahulu. Prediksi tersebut akan berhasil dengan baik apabila para siswa diberi kesempatan untuk mengamati sesuatu dari guru baik berupa gambar/video/demonstrasi untuk menggugah pikiran siswa agar dapat tepat dalam memprediksi.

Teknik ini dilandasi oleh teori pembelajaran *kostruktivisme* yang beranggapan bahwa melalui kegiatan melakukan prediksi, observasi dan menerangkan sesuatu hasil pengamatan, maka struktur kognitifnya akan

¹¹Hamzah B.Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, Bumi Aksara, Jakarta, 2015, hlm. 7

¹²Isriani Hardini dkk., *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori Konsep & Implementasi)*, Familia, Yogyakarta, 2012, hlm. 40.

¹³Warsono dan Hariyanto, *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hlm. 93.

terbentuk dengan baik. Anggapan lain adalah bahwa pemahaman siswa saat ini dapat ditingkatkan melalui interaksinya dengan guru atau dengan rekan sebayanya.¹⁴ Struktur kognitif dalam *meta cognition* mencakup keterampilan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.

Teknik pembelajaran POE adalah singkatan dari *prediction, observation, and explanation*. Teknik pembelajaran ini sering disebut teknik pembelajaran untuk menggali pemahaman siswa dengan cara meminta siswa untuk melaksanakan tiga tugas utama yaitu:¹⁵

a. Prediksi (*Prediction*)

Membuat prediksi atau dugaan merupakan langkah pertama dalam pembelajaran POE. Guru memberikan sebuah persoalan kepada siswa, kemudian siswa merumuskan dugaan berdasarkan persoalan tersebut. Siswa diberi kebebasan seluas-luasnya dalam memberikan prediksi. Mereka juga harus mempersiapkan alasan atas prediksi yang mereka ungkapkan. Dalam langkah ini guru dapat mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap pelajaran yang sedang diajarkan.

b. Observasi (*Observation*)

Langkah kedua dalam pembelajaran POE adalah melakukan observasi, siswa diajak melakukan percobaan, mengamati, atau melakukan pengukuran. Tujuan utama dilakukannya observasi adalah mencari tahu jawaban dari prediksi yang diberikan siswa.

c. Penjelasan (*Explanation*)

Langkah terakhir membuat penjelasan, siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan hasil observasi dan kesesuaiannya

¹⁴Warsono dan Hariyanto, Teknik ini dilandasi oleh teori pembelajaran kostruktivisme yang beranggapan bahwa melalui kegiatan melakukan prediksi, observasi dan menerangkan sesuatu hasil pengamatan, maka struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik. Dan pemahaman siswa saat ini dapat ditingkatkan melalui interaksinya dengan guru atau dengan rekan sebayanya, *Ibid*, hlm. 93.

¹⁵Indrawati dan Wawan Setiawan, *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (Untuk Guru SD)*, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam (PPPPTK IPA), 2009, hlm. 45.

dengan prediksi awal. Apabila prediksi benar, maka siswa akan yakin dengan konsepnya. Namun, apabila prediksi siswa tidak benar maka guru akan membantu siswa dalam mencari penjelasan. Dengan demikian siswa akan menemukan jawaban dari persoalan yang sedang dipelajari.

Teknik pembelajaran POE menggunakan tiga langkah utama yang harus dilakukan adalah kemampuan memprediksi yaitu membuat dugaan terhadap suatu peristiwa. Setelah itu, guru menuliskan apa yang diprediksi siswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut guru mengajak siswa melakukan kegiatan observasi yaitu melakukan pengamatan melalui percobaan. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan percobaan dengan menggunakan data yang dihasilkan untuk disimpulkan. Kesimpulan yang diperoleh kemudian dicocokkan dengan prediksi siswa. Apabila tepat, maka siswa semakin yakin dengan konsep yang mereka kuasai. Namun apabila prediksi tidak tepat, maka guru akan membantu siswa menemukan penjelasan. Dengan demikian siswa dapat memperbaiki kesalahan konsep dalam diri mereka masing-masing

Langkah-langkah pembelajaran teknik ini umumnya adalah sebagai berikut:¹⁶

- a. Siswa dibagi dalam kelompok-kelompok kecil berkisar antara 3-8 orang bergantung pada jumlah siswa dalam kelas serta tingkat kesukaran materi ajar. Semakin sukar, semakin diperlukan jumlah siswa yang lebih besar dalam kelompok tersebut agar diperoleh buah pikiran yang lebih variatif.
- b. Siapkan demonstrasi yang terkait dengan topik yang akan dipelajari. Upayakan agar kegiatan ini dapat membangkitkan minat siswa, sehingga mereka akan berupaya melakukan observasi dengan cermat.
- c. Jelaskan kepada siswa yang sedang anda lakukan.

Langkah 1: melakukan prediksi (*predict*)

¹⁶Warsono dan Hariyanto, Siswa dibagi dalam kelompok kecil, siapkan demonstrasi terkait topik, jelaskan kepada siswa untuk melakukan prediksi, observasi, dan explain, *Op.Cit.*, hlm. 94.

- 1) Mintalah kepada para siswa secara perorangan menuliskan prediksinya tentang apa yang akan terjadi.
- 2) Tanyakanlah kepada mereka tentang apa yang mereka pikirkan terkait apa yang akan mereka lihat dan mengapa mereka berpikir seperti itu.

Langkah 2: melakukan observasi (*observation*)

- 1) Laksanakan sebuah demonstrasi.
- 2) Sediakan waktu yang cukup agar mereka dapat fokus pada observasinya.
- 3) Mintalah para siswa menuliskan apa yang mereka amati.

Langkah 3: menjelaskan (*explain*)

- 1) Mintalah siswa memperbaiki atau menambahkan penjelasan kepada hasil observasinya.
- 2) Setelah setiap siswa siap dengan makalah untuk penjelasan, laksanakan diskusi kelompok.

Manfaat yang dapat diperoleh dari implementasi teknik pembelajaran ini antara lain:¹⁷

- a. Dapat digunakan untuk mengungkap gagasan awal siswa.
- b. Memberikan informasi kepada guru tentang pemikiran siswa.
- c. Membangkitkan diskusi.
- d. Memotivasi siswa agar berkeinginan untuk melakukan eksplorasi konsep.
- e. Membangkitkan keinginan untuk menyelidiki.

Secara keseluruhan teknik *Predict Observe Explain* (POE) dapat membantu peserta didik untuk membentuk struktur kognitifnya dengan baik sehingga pemahaman juga dapat meningkat pula melalui prediksi awal dalam pembelajaran. Dalam penerapannya teknik *Predict Observe Explain* (POE) ini peserta didik di tampilkan permasalahan bisa dalam bentuk gambar maupun yang lainnya untuk di prediksi secara individu apa

¹⁷Warsono dan Hariyanto, manfaat tehnik POE untuk mengungkap gagasan awal siswa, informasi guru tentang pemikiran siswa, membangkitkan diskusi, memotivasi siswa agar melakukan eksplorasi konsep, membangkitkan keinginan untuk menyelidiki. *Ibid.*, hlm. 93.

inti atau apa yang akan terjadi dari permasalahan yang diberikan oleh guru. Kemudian apabila pendidik melaksanakan demonstrasi maka peserta didik memperhatikan dan mengobservasi dari demonstrasi yang disajikan oleh pendidik. Setelah beberapa demonstrasi selesai di peragakan maka masing-masing peserta didik mengevaluasi apakah benar prediksi awal dengan hasil observasi yang dilakukan. Kemudian pendidik membagi peserta didik untuk berkelompok untuk mendiskusikan, menemukan solusi dari prediksi dan hasil observasi untuk disatukan pendapatnya. Pada tahap selanjutnya peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dihadapan seluruh kelompok di dalam kelas. Yang terakhir pendidik bersama peserta didik menyimpulkan atas apa yang dipelajari. Dan untuk menguji sampai mana tingkat berpikir kritis peserta didik dalam memahami materi maka pendidik meberikan tugas individu yang berisi seputar pertanyaan yang telah dipelajari.

Berdasarkan uraian di atas penulis menyimpulkan bahwa teknik POE adalah suatu teknik pembelajaran yang dapat menggugah minat siswa dengan cara melibatkan siswa untuk melakukan prediksi di awal pembelajaran. Kemudian setelah itu melakukan observasi, ketika pada tahap observasi ini siswa membandingkan antara prediksi awal dengan hasil observasi. setelah itu melakukan presentasi terkait hasil prediksi dan observasi yang di diskusikan bersama. Dengan tumpuan utama memprediksi, mngobservasi, dan menjelaskan maka teknik POE ini dapat melatih siswa agar terbiasa menggunakan fikirannya berpikir secara kritis untuk menganilis dan memecahkan masalah yang ada dengan strategi dan taktik yang tepat.

Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Ahqaf ayat 3-4:

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَالَّذِينَ
كَفَرُوا عَمَّا أَنْذَرُوا مُعْرِضُونَ ﴿٤﴾ قُلْ أَرَأَيْتُمْ مَا تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ

أَرُونِي مَاذَا خَلَقُوا مِنَ الْأَرْضِ أَمْ لَهُمْ شِرْكٌ فِي السَّمَوَاتِ ۗ أَتُونِي بِكِتَابٍ مِّن قَبْلِ هَذَا أَوْ أَثَرَةٍ مِّنْ عِلْمٍ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٤﴾

Artinya : “Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan, dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka. Katakanlah: ‘Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu sembah selain Allah; perlihatkan kepada-Ku apakah yang telah mereka ciptakan dari bumi ini atau adakah mereka berserikat (dengan Allah) dalam (penciptaan) langit? Bawalah kepada-Ku kitab sebelum (al-Qur’an) ini atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dahulu) jika kamu adalah orang-orang yang benar. (Q.S.al-Ahqaf: 3-4)¹⁸

Bahkan dalam permulaan surat al-Ahqaf tersebut telah terkandung beberapa hal-hal gaib. Perkiraan mengenai usia umat manusia di muka bumi, usia dunia, dan hal-hal lain yang akan terjadi juga terkandung di dalamnya.¹⁹ Dengan surat ini membuktikan bahwa prediksi atau perkiraan itu memang ada di dalam Al-Qur’an. Dengan memprediksi dapat menafsirkan suatu bentuk kehidupan dan menghasilkan pengetahuan. Dengan memahami fenomena alam yang diberikan Allah dengan mengobservasinya secara kritis maka dapat menemukan tujuan diciptakan semua makhluk alam semesta ini tidak lain adalah agar makhluk Allah menyembah dan bertaqwa kepada Allah. Dengan menggunakan akal untuk memahami fenomena alam maka dapat memprediksi apa yang akan terjadi jika merusak alam, tentunya bencana juga yang akan di dapatkan manusia. Dengan berpikir secara kritis juga dapat memperkirakan balasan apa

¹⁸Departemen Agama RI, “Kami tiada menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan dalam waktu yang ditentukan, dan orang-orang yang kafir berpaling dari apa yang diperingatkan kepada mereka. Katakanlah: ‘Terangkanlah kepadaku tentang apa yang kamu sembah selain Allah; perlihatkan kepada-Ku apakah yang telah mereka ciptakan dari bumi ini atau adakah mereka berserikat (dengan Allah) dalam (penciptaan) langit? Bawalah kepada-Ku kitab sebelum (al-Qur’an) ini atau peninggalan dari pengetahuan (orang-orang dahulu) jika kamu adalah orang-orang yang benar. *Op.Cit.*, hlm. 503.

¹⁹Forum Kajian Ilmiah (FKI) Ahli Shuffah 103, *Tafsir Maqashidi (Kajian Tematik Maqashid Al-Syari’ah)*, Lirboyo Press, Kediri, 2013, hlm. 254.

apabila kita ingkar kepada Allah, tentunya balasan dosa yang melimpah. Maka sudah sepatutnya untuk merenungkan agar mampu bertaqwa kepada Allah dengan sungguh-sungguh, karena kehidupan di dunia sudah pasti akan sirna bahkan kiamat dan kematianpun sudah diterangkan secara jelas dan setelah meninggal kita akan mempertanggungjawabkannya di akhirat.

Dipaparkan juga dalam ayat tersebut untuk membawa peninggalan dari pengetahuan orang terdahulu. Jika kita fahami sejarah adalah penafsiran nyata dari suatu bentuk kehidupan. Dengan memahami sejarah kemudian membandingkan dengan kejadian masa sekarang, ulul albab akan mampu membuat prediksi masa depan, sehingga mereka mampu membuat persiapan untuk menyambut kemungkinan- kemungkinan yang bakal terjadi.

3. Pengaruh Teknik *Predict Observe Explain* (POE) terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis pada Mata Pelajaran Fiqih

Hari Srivinis mengamati praktik pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan di sejumlah negara sehingga ia sampai pada kesimpulan tentang banyaknya manfaat pembelajaran kolaboratif yang dilaksanakan di sejumlah negara sehingga ia sampai pada kesimpulan tentang banyaknya manfaat pembelajaran kolaboratif. Kesimpulan tersebut diidentifikasi ada 44 manfaat pembelajaran kolaboratif. Dan salah satu manfaat dari pembelajaran kolaboratif adalah untuk merangsang cara berpikir kritis dan mengklarifikasikan gagasan melalui diskusi dan debat.²⁰ Teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) merupakan teknik pembelajaran yang dinaungi oleh pembelajaran kolaboratif yang bermanfaat untuk merangsang dan meningkatkan cara berpikir siswa melalui diskusi dan debat yang terorganisasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman di sejumlah negara tersebut dengan metode pembelajaran kolaboratif minimal dapat dikembangkan nilai-nilai karakter seperti: kerja sama, mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai

²⁰Warsono dan Hariyanto, pembelajaran kolaboratif diidentifikasi ada 44 manfaat dan salah satu manfaat adalah untuk merangsang cara berpikir kritis dan mengklarifikasikan gagasan melalui diskusi dan debat. *Op.Cit.*, hlm.78-79.

pendapat orang lain, berani berpendapat, santun dalam berbicara, analitis, kritis, logis, logis, kreatif, dan dinamis.²¹ Teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) cocok diterapkan dalam pembelajaran Fiqih untuk melatih kemampuan berpikir kritis. Siswa dapat berfikir kritis dalam menganalisis suatu permasalahan serta struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik. Sehingga siswa dapat lebih aktif dan dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya dengan berpikir kritis dalam belajar.

Teknik *Predict Observe Explain* (POE) ini juga dilandasi oleh teori pembelajaran konstruktivisme yang beranggapan bahwa melalui kegiatan melakukan prediksi, observasi dan menerangkan sesuatu hasil pengamatan, maka struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik.²² Maka dengan teknik *Predict Observe Explain* (POE) ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Karena teknik pembelajaran ini menggunakan prediksi awal yang dapat menggugah minat siswa untuk memecahkan masalah kemudian membuktikannya apakah prediksi awal dengan hasil setelah observasi sama atau tidak. Langkah-langkah ini memicu siswa untuk aktif

Paradigma konstruktivistik oleh Jean Piaget melandasi timbulnya strategi kognitif, disebut teori *meta cognition*. *Meta cognition* merupakan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam mengatur dan mengontrol proses berpikirnya. *Meta cognition* meliputi empat jenis keterampilan.²³

a. Keterampilan pemecahan masalah (*problem solving*), yaitu:

Keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta-fakta, analisis

²¹Warsono dan Hariyanto, pembelajaran kolaboratif minimal dapat dikembangkan nilai-nilai karakter seperti: kerja sama, mandiri, terbuka, tenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, berani berpendapat, santun dalam berbicara, analitis, kritis, logis, logis, kreatif, dan dinamis. *Ibid.*, hlm. 81.

²²Warsono dan Hariyanto, Teknik ini dilandasi pembelajaran konstruktivisme yang beranggapan melakukan prediksi, observasi dan menerangkan sesuatu hasil pengamatan, maka struktur kognitifnya akan terbentuk dengan baik. *Ibid.*, hlm. 93.

²³Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Referensi, Jakarta, 2013, hlm. 16.

informasi, menyusun berbagai alternatif pemecahan, dan memilih pemecahan masalah yang paling efektif.

- b. Keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*), yaitu:
Keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk memilih suatu keputusan yang terbaik dari beberapa pilihan yang ada melalui pengumpulan informasi, perbandingan kebaikan dan kekurangan dari setiap alternatif, analisis informasi, dan pengambilan keputusan yang terbaik berdasarkan alasan-alasan yang rasional.
- c. Keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), yaitu:
Keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menganalisa argumen dan memberikan interpretasi berdasarkan persepsi yang benar dan rasional, analisis asumsi dan bias dari argumen, dan interpretasi logis
- d. Keterampilan berpikir kreatif (*creative thinking*), yaitu:
Keterampilan individu dalam menggunakan proses berpikirnya untuk menghasilkan gagasan yang baru, konstruktif berdasarkan konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang rasional maupun persepsi, dan intuisi individu.

Keterampilan-keterampilan di atas ini saling terkait antara satu dengan yang lainnya, maka dalam *meta cognition* ada empat keterampilan dan salah satunya adalah berpikir kritis. Sehingga berpikir kritis merupakan suatu keterampilan yang erat kaitanya dengan struktur kognitif seseorang.

Dipertegas suatu pendapat juga menyatakan bahwa secara eksplisit memberikan contoh-contoh pertanyaan berikut bisa dipakai guru untuk mengasah kemampuan berpikir kritis siswa: “apa yang akan terjadi jika..”, “buatlah prediksi..”, “bedakan antara..”, “coba evaluasi..”, dan “berikan penilaian tentang..”.²⁴ Pendapat ini juga memperjelas bahwasannya teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) merupakan suatu teknik

²⁴Benedictus Widi Nugroho, *Teacher As An Instructional Leader (Mendidik dengan Jernih Hati dan Terang Budi)*, Kanisius, Yogyakarta, 2013, hlm. 171.

yang dapat mengasah dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis mata pelajaran Fiqih.

Sehingga teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) ini sangatlah tepat digunakan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik karena menuntut banyak peserta didik untuk aktif dalam bertanya dan menyelesaikan persoalan, selain itu juga menumbuhkan respon dari peserta didik untuk berkomunikasi dengan peserta didik lainnya dalam mencapai tujuan yaitu terciptanya kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran Fiqih.

Teknik pembelajaran ini dilakukan dengan guru membantu peserta didik untuk turut terlibat secara langsung dan aktif diskusi dan berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas sehingga dapat memunculkan kemampuan menganalisis, mengumpulkan data, memecahkan masalah dan mengambil keputusan tentang materi tentang materi belum dipahami antar peserta didik dan peserta didik juga akan termotivasi untuk saling membantu menyelesaikan masalah maka dapat menjadikan peserta didik berpikir kritis pada pembelajaran Fiqih. Dengan demikian, dalam proses pembelajaran Fiqih dapat dijadikan sarana yang tepat dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena dalam pembelajaran Fiqih banyak konsep atau masalah yang ada di lingkungan peserta didik, sehingga dapat dijadikan suatu objek untuk dapat menumbuhkan cara berpikir kritis peserta didik.

Berdasarkan hal di atas, maka diharapkan dalam proses pembelajaran pendidik berperan penting untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik di dalam kelas melalui teknik yang tepat. Apabila pendidik dapat menggunakan teknik pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) dengan baik dan benar, maka akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mata pelajaran Fiqih.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti berusaha menunjukkan bahwasanya penelitian yang dilakukan ini belum ada, maka peneliti akan memaparkan tulisan yang sudah ada. Dari sini nantinya peneliti akan jadikan sebagai teori dan sebagai perbandingan dalam mengupas berbagai permasalahan penelitian ini, sehingga memperoleh penemuan baru yang otentik. Diantaranya peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Efektivitas Model Siklus Belajar 5E Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMPN 1 Batukliang Utara Lombok Tengah. Akmal Ghazali, dkk., Jurusan Pendidikan Fisika Uनेversitas Negeri Malang, Tahun 2015.

Jurnal penelitian ini mendiskripsikan tentang efektivitas model siklus belajar 5E terhadap keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis dibanding strategi EEK, dan mengetahui hubungan antara keterampilan proses sains dengan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Batukliang Utara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) keterampilan proses sains siswa yang belajar menggunakan model siklus belajar 5E lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan strategi EEK, (2) kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar menggunakan model siklus belajar 5E lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan strategi EEK, (3) ada hubungan yang signifikan dan positif antara keterampilan proses sains dengan kemampuan berpikir kritis pada siswa yang belajar menggunakan model siklus belajar 5E.²⁵

Teknik *engage, explore, explain, extend/elaborate, evaluate* (5E) erat kaitanya dengan tehnik *Predict Observe Explain* (POE). Karena pada dasarnya tehnik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dan tehnik *engage, explore, explain, extend/elaborate, evaluate* (5E) merupakan tehnik pembejarian yang sama-sama dinaungi oleh pembelajaran

²⁵Akmal Ghazali, dkk., *Efektivitas model siklus belajar 5E terhadap keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMPN 1 Batukliang Utara*, pendidikan Fisika, Universitas Negeri Malang, 2015. http://scholar.google.co.id/scholar_url?url=http%3A%2Fjps%2Farticle%2Fview%2F4833&hl=id&sa=T&ct=res&cd=24&ei=7zCYWcrpDoSD2Abotaf4DA&scsig=AAGBm3rEda8OPbjpougXIL41u0oxhJ5bg&nossl=1&ws=360x568

kolaboratif yang bermanfaat untuk merangsang dan meningkatkan cara berpikir siswa melalui diskusi dan debat yang terorganisasi dalam proses pembelajaran. Mempunyai ciri-ciri hampir sama antara keduanya.²⁶

Persamaan dalam penelitian ini sama-sama meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan Akmal Ghazali bertujuan untuk mengetahui efektivitas model siklus belajar 5e terhadap keterampilan proses sains dan kemampuan berpikir kritis siswa. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menerapkan tehnik menerapkan teknik pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih

2. Keefektifan Penggunaan Strategi *Predict Observe And Explaint* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. Yunita Putri Suyanto dkk.,Universitas Negeri Semarang, 2012.

Jurnal penelitian ini mendiskripsikan keefektifan penerapan strategi *predict observe explaint* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Karangtengah Demak. Sampel yang digunakan adalah VIII B sebagai kelas eksperimen yaitu kelas yang menerapkan strategi *predict observe explaint* dan kelas VIII C sebagai kelas kontrol yaitu kelas yang pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan diskusi biasa. Hasil penelitian diperoleh peningkatan tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebesar 0,524(sedang) sedangkan untuk kelas kontrol sebesar 0,134 (rendah). Hasil uji gain menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis kelas eksperimen berbeda signifikan dengan kelas kontrol. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa penerapan strategi *predict observe explaint*

²⁶Warsono dan Hariyanto, pembelajaran kolaboratif diidentifikasi ada 44 manfaat dan salah satu manfaat adalah untuk merangsang cara berpikir kritis dan mengklarifikasikan gagasan melalui diskusi dan debat. *Op.Cit*, hlm. 78-79.

berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis di SMP Negeri 1 Karangtengah Demak.²⁷

Persamaan jurnal penelitian dengan skripsi yang dilakukan peneliti yaitu, sama-sama menerapkan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Yunita Putri Suyanto dkk, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menerapkan teknik pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih.

3. Penerapan Model Pembelajaran *POE* (*predict-observe-explain*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif fisika SMP N 2 Juwangi. Eko Yulianto, Jurusan Fisika, FMIPA.UNNES, 2014.

Jurnal penelitian ini mendiskripsikan tentang penerapan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) terhadap kemampuan berfikir kritis dan kognitif siswa pada mata pelajaran Fisika di SMP N 2 Juwangi Tahun Pelajaran 2014. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai hasil belajar kognitif dengan kategori sedang. Nilai gain kemampuan berpikir kritis juga dengan kategori sedang. Hal ini dibuktikan dengan hasil *t-test* menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran pada pembelajaran Fisika dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan kognitif siswa. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai uji gain peningkatang kemampuan berpikir kritis dan kognitif sebesar 0.55.²⁸

²⁷Yunita Putri Suyanto dkk., *Keefektifan penggunaan strategi predict observe and explaint untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, kelas VIII SMP Negeri 1 Karangtengah Demak*, Jurnal Universitas Negeri Semarang,, 2012. <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=journal+keefektifan+penggunaan+strategi+predict+observe+and+explaint+untuk+meningkatkan+kemampuan+berfikir+kritis+siswa&btnG>.

²⁸Eko Yulianto, "*Penerapan Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explain) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif fisika SMP*". Jurnal Jurusan Fisika, FMIPA.UNNES, 2014. <https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&q=skripsipendidikan-2014-eprints.unsri.ac.id>.

Persamaan jurnal penelitian dengan skripsi yang dilakukan peneliti yaitu, sama-sama menerapkan model pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Eko Yulianto, bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kognitif siswa pada mata pelajaran Fisika. Sedangkan dalam penelitian ini penulis menerapkan teknik pembelajaran *predict-observe-explain* (POE) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Fiqih.

C. Kerangka Berpikir

Setiap orang memang dilahirkan dengan berbagai kreativitas yang berbeda-beda. Apabila anak telah sampai pada tahap akhir sekolah menengah, kreativitas mereka tetap berfungsi sebagai kekuatan penggerak dalam pengajarannya. Dan kecerdasan itu tetap menjadi pendorong yang kuat. Potensi kreativitas manusia perlu dikembangkan melalui belajar, belajar adalah suatu usaha yang menghasilkan perubahan tingkah laku, kemampuan pada ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

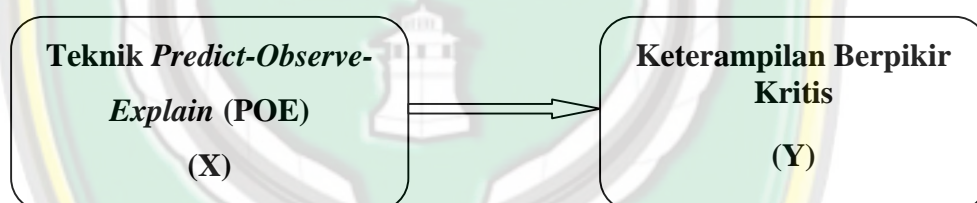
Menurut Benyamin S. Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kegiatan berfikir, yang di dalamnya termasuk kemampuan berpikir kritis yang tertuang dalam teori *meta cognition*. Dengan demikian jelaslah bahwa kemampuan berpikir kritis memiliki peranan dalam prestasi belajar dan akan mempengaruhi hasilnya, sehingga apabila peserta didik memiliki taraf kognitif yang tinggi akan memiliki harapan yang besar terhadap keberhasilan belajarnya. kognitif merupakan bagian dari ranah psikologi yang berhubungan erat dengan kegiatan otak (berfikir).

Ranah kognitif dalam teori *meta cognition* khususnya mengenai kemampuan berpikir kritis dalam Pendidikan Agama Islam pada mata pelajaran Fiqih begitu penting, hal ini dikarenakan bahan dalam mata pelajaran Fiqih mengandung problematika dan khilafah para ulama' serta topik lain yang justru mengandung problem bagi peserta didik untuk

kemudian dipecahkan dengan tujuan agar anak-anak terlatih ketika menghadapi berbagai masalah.

Oleh karena itu begitu pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memecahkan masalah khususnya pada mata pelajaran Fiqih. Dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik, guru harus mempunyai model, metode, dan teknik khusus dalam pembelajaran, hal ini diakibatkan begitu kurangnya pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya model, metode, dan teknik pembelajaran, khususnya teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan mencapai nilai yang telah ditentukan dalam proses belajar mengajar.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar di atas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu Variabel dependen (berpikir kritis) dan independen (teknik *Predict Observe Explain* (POE)) untuk mengetahui pengaruh teknik *Predict Observe Explain* (POE) terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat. Dikatakan jawaban sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dengan demikian, hipotesa

merupakan dugaan sementara yang nantinya akan diuji dan dibuktikan kebenarannya melalui analisa data.²⁹ Dalam penelitian ini, hipotesis dikemukakan dengan tujuan untuk mengarahkan pedoman bagi penelitian yang akan dilakukan. Apabila ternyata hipotesis tidak terbukti dan berarti salah, maka masalah dapat dipecahkan dengan kebenaran yang ditentukan dari keputusan yang berhasil dijalankan selama ini. Hipotesis ini penulis simpulkan dari beberapa penelitian terdahulu yang hasilnya signifikan dalam meneliti variabel yang hampir sama dengan variabel yang penulis teliti.

Adapun hipotesis yang diajukan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis pertama
Penerapan teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus dinyatakan dalam kategori baik.
2. Hipotesis kedua
Kemampuan berpikir kritis peserta didik pada mata pelajaran Fiqih di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus dinyatakan dalam kategori tinggi.
3. Hipotesis ketiga
Teknik pembelajaran *Predict Observe Explain* (POE) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa di MTs Hasyim Asy'ari 01 Kudus.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, (Pendekatan Kuantitatif dan R& D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 96.